



MEMBENTUK POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN MELALUI JIWA KREATIF

Lydiawati Soelaiman¹, Marissa Leviani², Dionisius Zephaniah Salim³, Felix Demetrius⁴
dan Kezia Rebecca⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara, Jakarta

⁵Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Cultivating an entrepreneurial mindset from early age can prepare children to think creatively, seek alternative solutions, maintain an intense curiosity, and persevere through challenges. Developing this mindset helps nurture creativity and builds individual confidence to seize unlimited opportunities. An entrepreneurial mindset shapes individuals to be more productive, less consumptive, and innovative in finding new ways to utilize resources more efficiently. Recognizing the importance of cultivating an entrepreneurial mindset, the community service team organized program in collaboration with the non-profit organization SparkEd to introduce the importance of creativity to students from an early age. This activity aims to build and encourage children's mentality, attitude, spirit, and entrepreneurial mindset. Held in March 2024, the event was attended by 40 children, most of whom were elementary school students. The program was carried out through interactive games and seminars during a Creative Day event. Participants were encouraged to freely express their imagination through creative activities. The activities began with interactive games, followed by a sharing session, and concluded with a painting activity on wooden media such as spoons and small plates. The event received positive feedback from the students, as evidenced by the creative works they produced. It is hoped that this activity will help children understand that creativity is an essential part of everyday life and can be applied in various aspects, including entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurial Mindset, Creativity, Creative Day*

ABSTRAK

Membentuk pola pikir kewirausahaan sejak dini dapat mempersiapkan anak-anak untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif, mencari solusi alternatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan tidak mudah menyerah. Pembentukan pola pikir kewirausahaan dapat mempersiapkan jiwa kreativitas dan melatih kepercayaan diri individu untuk memanfaatkan peluang yang tidak terbatas. Pola pikir kewirausahaan dapat membentuk karakter seseorang lebih produktif dan tidak konsumtif serta berkreasi untuk mencari cara baru dalam memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien. Menyadari pentingnya pembentukan pola pikir kewirausahaan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Lembaga non-profit SparkEd untuk memperkenalkan pentingnya kreativitas kepada para siswa sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun dan mendorong mentalitas, sikap, jiwa dan pola pikir wirausaha. Kegiatan diselenggarakan pada bulan Maret 2024 yang diikuti oleh 40 anak yang sebagian besar duduk di bangku Sekolah Dasar. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui permainan dan seminar interaktif yang diimplementasikan melalui acara *Creative Day*. Pada kegiatan ini para peserta diajak bebas berkreasi dalam menuangkan imajinasi mereka. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan permainan interaktif, kemudian dilanjutkan dengan *sharing session*, dan diakhiri dengan aktivitas melukis pada media kayu yang dalam hal ini berupa sendok dan piring kecil. Kegiatan ini mendapat respon positif dari siswa terlihat dari karya-karya kreatif yang dihasilkan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami bahwa kreativitas adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang entrepreneurial.

Kata kunci: Pola Pikir Kewirausahaan, Jiwa Kreatif, Kegiatan Kreativitas

1. PENDAHULUAN

Kreativitas menjadi elemen utama dan tahap awal dalam proses kewirausahaan (Dufays, 2014). Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru atau menemukan solusi untuk masalah tertentu (Aljuwaiber, 2021). Seseorang yang memiliki kepribadian yang kreatif akan cenderung memiliki pola pikir entrepreneurial. Pola pikir *entrepreneurial* didefinisikan oleh Daspit *et al.* (2023) sebagai sebuah perspektif kognitif yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan nilai dengan mengenali serta bertindak yang didasari oleh peluang, membuat keputusan dengan informasi yang terbatas dan mampu beradaptasi serta tangguh meski didalam

kondisi yang tidak pasti dan kompleks. Kreativitas bukan hanya tentang memiliki ide-ide baru, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengimplementasikan ide-ide tersebut menjadi tindakan nyata yang dapat menciptakan nilai dan memberikan solusi efektif dalam berbagai situasi yang dihadapi.

Pembentukan pola pikir kewirausahaan dapat mempersiapkan jiwa kreativitas dan melatih kepercayaan diri individu untuk memanfaatkan peluang yang tidak terbatas. Pola pikir kewirausahaan dapat membentuk karakter seseorang lebih produktif dan tidak konsumtif serta berkreasi untuk mencari cara baru dalam memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien. Pola pikir kewirausahaan yang tinggi mempersiapkan mental individu sebagai *job creator* dibandingkan sebagai *job seeker* (Rosmiati dkk., 2022). Pola pikir kewirausahaan juga berperan penting dalam membentuk sikap proaktif, adaptif, dan resilience yang sangat diperlukan dalam keseharian. Diharapkan pembentukan pola pikir kewirausahaan para generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan penuh percaya diri dan ketangguhan.

Kreativitas dan pola pikir kewirausahaan akan menjadi pondasi yang kuat. Seorang anak yang memiliki kemampuan berpikir kreatif cenderung memiliki tingkat imajinasi yang tinggi, mampu berpikir secara terbuka, mencari solusi alternatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan tidak mudah menyerah (Ndeot, 2018). Pembentukan kreativitas dapat dilakukan sejak dini melalui berbagai kegiatan sederhana seperti prakarya atau kerajinan tangan. Kreativitas kini sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat menghadapi tantangan yang ketat di era globalisasi saat ini. Individu ditantang agar mampu menciptakan karya atau gagasan unik agar mampu memenangkan persaingan. Oleh karena itu kreativitas tersebut harus selalu dilatih dan dilatih agar terus berkembang. Pada dasarnya, pola pikir kreatif dapat membantu membangun efikasi diri dan kemampuan kreatif untuk mengatasi masalah, memecahkan solusi dan daya saing.

Lebih lanjut, pola pikir yang kreatif akan membentuk jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan kepribadian yang memiliki kunci utama yaitu penciptaan, kreatif dan sistematis. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan tentunya akan mempunyai pemikiran yang tajam dalam melihat peluang dalam setiap aspek kehidupannya (Lilawati, A. 2023). Jiwa kewirausahaan juga mendorong seseorang untuk terus berinovasi dan mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah dalam kesehariannya.

Untuk membangun pola pikir entrepreneurial sejak dini, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerjasama dengan SparkEd, yaitu salah satu organisasi non-profit yang didirikan oleh sekelompok anak-anak SMA yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan. SparkEd bekerjasama dengan beberapa Gereja Katolik yang bernaung di bawah Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) dengan berpartisipasi pada program bela rasa yang dicanangkan oleh KAJ yaitu ASAK (Ayo Sekolah Ayo Kuliah) melalui kegiatan mengajar gratis untuk anak-anak kurang mampu.

Program dari Kegiatan SparkEd sudah dilaksanakan sejak tahun 2023 dengan melakukan kerjasama di beberapa gereja yang salah satunya adalah Gereja Katolik Thomas Rasul untuk mengajar anak SD sampai SMP setiap hari Sabtu. Anggota pengajar dari SparkEd merupakan siswa dari sekolah katolik di Jakarta yang saat ini telah beranggotakan sekitar 30 pengajar yang memiliki komitmen tinggi. Para pengajar menyadari bahwa pengajaran yang baik tidak hanya membentuk dari sisi akademis tetapi pembentukan karakter siswa perlu juga mendapat



perhatian. Karakter yang perlu dibangun oleh siswa adalah memiliki pola pikir kewirausahaan. Salah satu karakter kewirausahaan yang terpenting adalah memiliki jiwa kreatif dan inovatif.

Terkait dengan hal tersebut, maka pengurus SparkEd ingin membentuk karakter entrepreneur dari para siswa. Bekerjasama dengan tim PKM UNTAR dirancang kegiatan berupa seminar interaktif yang menjelaskan karakter entrepreneurial dan sekaligus praktik kreativitas dengan mengajak anak-anak untuk bebas berkreasi menuangkan imajinasinya. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membangun dan mendorong mentalitas, sikap, jiwa dan pola pikir wirausaha sejak dini.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui ceramah dan *workshop* kreativitas. Untuk menjawab permasalahan dan juga memberikan solusi kepada mitra PKM maka kegiatan dilakukan dengan empat tahap dimulai dari tahap diskusi. Tahap diskusi yaitu melakukan wawancara yang disertai diskusi dengan pengurus SparkEd dan rencana kegiatan yang diusulkan kepada para anak-anak.

Tahap kedua adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, melakukan persiapan materi kreativitas *workshop* yang tepat untuk anak-anak karena rentang umur yang cukup jauh yaitu dari 6 – 15 tahun. Berdasarkan hasil diskusi diputuskan untuk melakukan kegiatan *workshop* kreativitas dengan melukis pada media berupa perlengkapan makan seperti mangkok dan sendok yang dapat dilukis dan dicat sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan setelah ujian sekolah agar tidak mengganggu proses belajar. Pelaksanaan kegiatan ini akan terdiri dari permainan interaktif untuk mencairkan suasana dan mengisi nilai-nilai entrepreneurial melalui permainan. Selanjutnya juga diisi dengan *sharing session* yang akan menjelaskan dengan Bahasa sehari-hari pentingnya memiliki jiwa entrepreneur dan terakhir dilanjutkan dengan *workshop* kreativitas.

Kegiatan tidak hanya berhenti saat pelaksanaan. Oleh karena itu tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap terakhir ini, tim pelaksana abdimas akan mengevaluasi proses kegiatan ini dengan melakukan wawancara secara random baik kepada pengurus SparkEd maupun anak-anak yang berpartisipasi mengenai kegiatan ini. Alur bagan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1

Alur Bagan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada bulan Maret 2024 bertempat di Ruang Pertemuan Gereja Katolik Thomas Rasul. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 40 anak yang tergabung dalam program ASAK. Mayoritas siswa yang mengikuti kegiatan ini berada di jenjang pendidikan SD.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pertemuan pengurus SparkEd untuk berdiskusi mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Pertemuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan dapat memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat sasaran. Hasil dari pertemuan tersebut adalah penetapan jadwal dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu kegiatan *Creative Day*, yang dirancang untuk mengisi waktu luang anak-anak dengan aktivitas yang bermanfaat.

Kegiatan dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan berbagai permainan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif bagi anak-anak. Jenis permainan yang dipilih untuk *ice breaking* adalah permainan edukatif seperti pada Gambar 2. Permainan edukatif bertujuan untuk meningkatkan kerjasama, mendorong keaktifan dan kreativitas berpikir anak-anak.

Gambar 2

Permainan interaktif untuk membangun kreativitas



Pada Gambar 3, kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session* mengenai pentingnya membentuk pola pikir entrepreneurial sejak dini. Jiwa entrepreneurship harus ditanamkan sejak dini agar membentuk anak-anak menjadi individu yang kreatif, mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Sesi ini dibawakan dalam suasana semi formal dengan menyajikan contoh-contoh di kehidupan sehari-hari agar anak-anak lebih mudah memahami materi yang dibawakan. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk membuat materi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Peserta terlihat sangat bersemangat dan aktif berpartisipasi dalam sesi pemaparan, menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap topik yang dibahas. Pada sesi ini anak-anak juga diajak untuk berinteraksi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan ini,

diharapkan anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai entrepreneurial dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Gambar 3

Sharing session membentuk pola pikir kewirausahaan



Setelah kegiatan *sharing session*, siswa diajak untuk mempraktikkan kreativitas mereka dengan menggambar di media sendok dan piring kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi kreativitas anak melalui kemampuan berpikir kreatif. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara langsung dengan menggambar di media yang telah disiapkan. Anak-anak tampak sangat antusias dan penuh semangat saat menggambar, menunjukkan berbagai macam imajinasi dan kreativitas yang luar biasa.

Gambar 4

Praktik menggambar kreativitas



Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga edukasi yang bermanfaat dalam memperkuat kreativitas anak-anak, sehingga dapat membentuk pola pikir kewirausahaan dalam keseharian seperti kreatif mencari solusi, tidak mudah menyerah, proaktif, bertanggung jawab dan disiplin.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan penting yang akan berguna bagi masa depan mereka terutama untuk anak-anak yang tergabung dalam program ASAK.

Kegiatan *sharing session* serta praktik menggambar mampu menumbuhkan jiwa kreativitas pada anak-anak dan membentuk pola pikir entrepreneurial. Para peserta memberikan respon yang baik dan mampu mengikuti arahan dengan baik selama kegiatan. Antusias dan semangat para peserta dalam setiap sesi, menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam menarik minat mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami bahwa kreativitas adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang entrepreneurial.

Diharapkan para peserta termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan kreatif mereka di masa mendatang sehingga dapat membangun kepercayaan diri anak-anak dalam mengekspresikan ide-ide mereka dan memahami bahwa setiap gagasan memiliki nilai yang berharga.

REFERENSI

- Aljuwaiber, A. (2021). Entrepreneurship research in the Middle East and North Africa: Trends, challenges, and sustainability issues. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(3), 380-426. <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2019-0123>
- Daspit, J. J., Fox, C. J., & Findley, S. K. (2023). Entrepreneurial mindset: An integrated definition, a review of current insights, and directions for future research. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 12-44. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907583>
- Dufays, F. (2014). Creativity and entrepreneurship: Changing currents in education and public-life. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 20(3), 297-299. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2013-0197>
- Lilawati, R. A. (2023). Building Entrepreneurial spirit through saturday canteen activities at elementary school. *EDUTEC: Journal of Education and Technology*, 7(1), 144-152. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i1.731>
- Ndeot, F. (2018). Menanamkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini di Era MEA. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2621>
- Rosmiati, R., Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5668-5673. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3152>